

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Obyek Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih

Pada tahun 1954 para pegawai di lingkungan kanto P dan K Kecamatan Ngadiluwih merintis adanya koperasi lewat Yayasan Usaha Bahan Makanan (YUBM) yang disponsori oleh Bapak Bd. Winarno (Kepala SDN Slumbung) dan Bapak Syarif Suwardi (Kepala Kantor P dan K Kecamatan Ngadiluwih)

Kemudian pada tahun 1960-an berdirilah Koperasi Simpan Pinjam Guru-Guru / Pegawai Kantor P dan K Kecamatan Ngadiluwih “SEJAHTERA”. Dengan singkatan K.S.P. SEJAHTERA Ngadiluwih dan memiliki Badan Hukum Nomor : 1393/BH/II, dengan pengurus antara lain Bapak Kasnan sebagai ketua dan Bapak Syarif Suwardi sebagai Wakil Ketua

Pada tahun 1968, KSP Sejahtera yang tinggal memiliki dua buah meja dan sebuah timbangan serta badan hukum memiliki inisiatif melakukan rapat khusus yang kemudian rapat tersebut terlaksana pada tanggal 12 Desember 1968 dan dihadiri oleh 39 orang anggota dari 143 orang anggota. Rapat khusus ini menghasilkan keputusan : (Akta Penyesuaian)

1. Menyesuaikan diri dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967
2. Mengesahkan Anggaran Dasar baru
3. Badan Hukum Nomor : 1393/BH/12.67 tgl. 16-12-1968

Yang menandatangani Akta Penyesuaian adalah :

1. Bd. Winarno
2. Moh. Sholeh
3. Mahmudi

4. Aspandi AM.

5. Kusri

Tahun-tahun selanjutnya, perkembangan KSP Sejahtera semakin tidak sesuai dengan. Sehingga pada tahun 1970-an atas inisiatif Bapak Atiq Indiarso, B.A. (Kepala Kantor P dan K Kecamatan Ngadiluwih) dibentuklah perkumpulan dengan modal dari guru-guru/pegawai di lingkungan Kanto P dan K Kecamatan Ngadiluwih dengan nama Sosial Ekonomi disingkat SE. Karena SE tidak berbadan hukum, dalam perkembangan selanjutnya modal SE dilimpahkan kepada KSP Sejahtera.

Pada tanggal 29 Pebruari 1984 KSP Sejahtera menadakan Rapat Anggota Khusus yang dihadiri oleh 220 orang anggota dari 226 orang anggota, dan menghasilkan keputusan : (Akta Perubahan)

- Nama : Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera disingkat KPN Sejahtera
- Badan Hukum Nomor 1393A/BH/II/12-67 Tgl 06-2-1985

Yang menandatangani Akta Perubahan :

1. S. Mochamad Sholeh B.A.
2. Rohmad Purwandi
3. Aspandi Ali Mohtar
4. Muhsin Sutrisno B.A.
5. Mahmudi

Pada tanggal 28 Nopember 1995 KPN Sejahtera mengadakan Rapat Anggota Khusus yang dihadiri oleh 389 orang anggota dari 392 orang anggota dan menghasilkan keputusan : (Akta Perubahan)

- Nama : Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Ngadiluwih  
disingkat KPRI “SEJAHTERA” NGADILUWIH
- Badan Hukum Nomor 1393/BH/II/12.67 Tgl. 16-12-1968

Akta perubahan ditandatangani oleh :

1. Drs. Trima AS.
2. Sanyoto
3. Muchsin Soetrisno B.A.
4. Adijoso B.A.
5. Drs. Mochamad Sholeh

#### **4.1.2. Visi dan Misi KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih**

##### **a) Visi KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih**

Menjadi pusat layanan ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan berbasiskan komitmen pada kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial.

##### **b) Misi KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih**

1. Memberikan pelayanan yang prima kepada segenap anggota dalam rangka peningkatan kesejahteraan.
2. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

#### **4.1.3. Lokasi KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih**

Alamat : Jalan Gajah Mada No. 346  
Desa : Purwokerto  
Kecamatan : Ngadiluwih

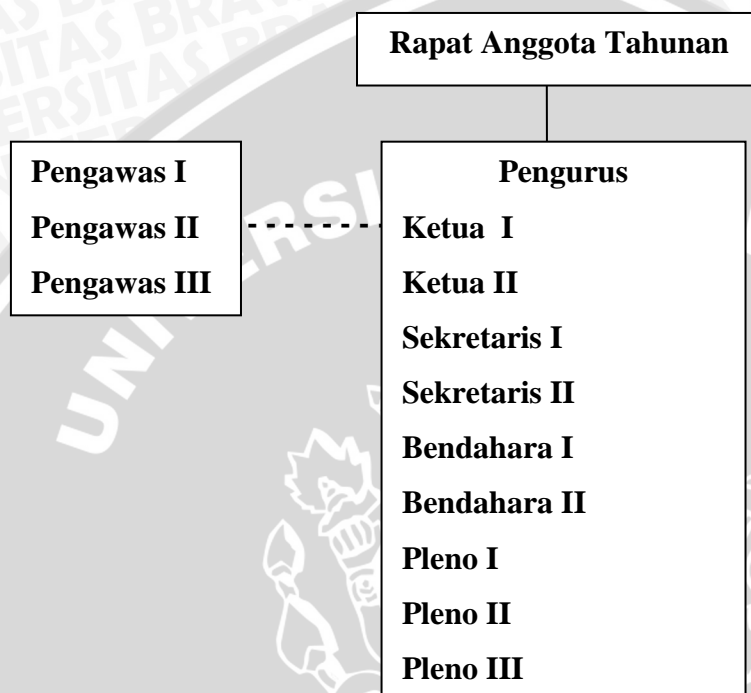


Kabupaten : Kediri

Propinsi : Jawa Timur

#### 4.1.4. Struktur Organisasi KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih

Gambar 4.1.  
Struktur Organisasi KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih



Sumber: KPRI “Sejahtera” Ngadiluwih tahun 2011

#### Penjelasan tentang Struktur Organisasi

##### 1. Susunan Pengurus Primkopti Bangkit Usaha th. 2009-2014

**Ketua 1 : Drs. Abdul Rahman**

- Tugas :
- a. Memegang policy umum
  - b. Monitoring RK / RAPB
  - c. Monitoring administrasi keuangan
  - d. Memimpin rapat-rapat serta memberi pertanggungjawaban
  - e. Membina hubungan baik dengan pihak lain

**Ketua II : Suprayogi, S.Pd.**

- Tugas :
- a. Monitoring program kerja

- b. Monitoring administrasi organisasi
- c. Mewakili Ketua I jika berhalangan
- d. Koordinator Unit Pertokoan

**Sekretaris I : Mashudi, S.Pd.**

- Tugas :
- a. Mengelola administrasi/surat menyurat
  - b. Menyiapkan materi rapat
  - c. Membantu pengelolaan administrasi keuangan
  - d. Melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepadanya

**Sekretaris II : Drs. Suhadi**

- Tugas :
- a. Mengelola administrasi organisasi
  - b. Mengelola unit Asuransi
  - c. Melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepadanya

**Bendahara I : Drs. Kusnan**

- Tugas :
- a. Koordinator pengerjaan struk potongan
  - b. Mengelola keuangan kasir (USP)
  - c. Melayani pembagian pinjaman
  - d. Mengelola administrasi keuangan USP
  - e. Melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepadanya

**Bendahara II : Indro, S.Pd.**

- Tugas :
- a. Koordinator pengerjaan struk potongan
  - b. Mengelola administrasi keuangan KPRI
  - c. Menyusun rencana pengambilan simpanan
  - d. Melayani pengambilan simpanan
  - e. Melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepadanya

**Pengurus Pleno I: Kasturi, S.Pd.**

- Tugas :
- Membantu mengelola unit pertokoan
  - Koordinator Unit Kendaraan Bermotor (UKB)

**Pengurus Pleno I: Damanhuri, S.Pd.**

- Tugas :
- Mengelola pencatatan simpanan
  - Membantu pengelolaan unit pertokoan

**Pengurus Pleno I: Agus Wachid, S.Pd.**

- Tugas :
- Membantu pengelolaan administrasi organisasi
  - Membantu pengelolaan unit pertokoan

**2. Pengawas****Pengawas I (Koordinator) : Suja'i, S.Pd.**

- Tugas :
- Mengkoordinir kegiatan pengawas
  - Menangani pemeriksaan bidang keuangan umum
  - Sebagai juru bicara dalam menyampaikan laporan

**Pengawas II : Drs. Endro Erwanto**

- Tugas :
- Menyimpulkan hasil pemeriksaan untuk dilaporkan koordinator
  - Menangani pemeriksaan bidang Asuransi, Pertokoan dan UKB
  - Menyusun notulen rapat-rapat atau sidang pengawas

**Pengawas III : Drs. Suroto**

- Tugas :
- Menyimpulkan hasil pemeriksaan untuk dilaporkan koordinator
  - Menangani pemeriksaan bidang organisasi
  - Menyusun laporan hasil pemeriksaan

**Karena jumlah pengurus sudah cukup banyak, yaitu 9 orang, KPRI**

**Sejahtera belum memerlukan keberadaan karyawan**



#### 4.1.5. Bidang Usaha KPRI Sejahtera Ngadiluwih

Usaha awal KPRI Sejahtera Ngadiluwih adalah simpan pinjam dan modal awal didapat dari simpanan anggota serta simpanan pokok dan wajib anggota. Dan dalam perkembangannya sampai sekarang, KPRI Sejahtera Ngadiluwih mempunyai bidang usaha :

##### 1. Unit Simpan Pinjam (USP)

Divisi simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan modal kerja agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik sekaligus menampilkan kepercayaan para anggota terhadap kegiatan usaha koperasi. Selain itu, divisi ini juga memberikan pelayanan dalam bentuk uang, kredit untuk pembelian barang, dan pembelian tanah.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan petugas dan calon nasabah pinjaman kredit pada saat pengajuan dan pelayanan permohonan pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Pemohon mengisi formulir permohonan pinjaman dan diajukan ke KPRI Sejahtera Ngadiluwih bagian unit simpan pinjam.
2. Calon nasabah harus membawa :
  - a. Kartu anggota KPRI Sejahtera Ngadiluwih
  - b. Kartu pengenal atau tanda bukti seperti KTP, SIM, dan tanda pengenal lainnya.
  - c. Slip gaji terakhir
3. Bagian pinjaman kredit memberi pengarahan secara jelas dan terperinci atas segala hal yang menyangkut ketentuan kredit anggota kepada pemohon peminjam yang meliputi:

- a. Tujuan dan kepentingan kredit anggota.
  - b. Besarnya kredit anggota yang disesuaikan dengan gaji dan ketentuan umum pinjaman.
  - c. Jangka waktu pengembalian
  - d. Besarnya tingkat suku bunga kredit anggota
  - e. Cara pembayaran kredit anggota
4. Meminta kepada pemohon untuk mengajukan besarnya permohonan pinjaman yang disertai jangka waktu pengembalian pinjaman dengan batas waktu maksimum yang telah ditentukan oleh koperasi.
  5. Meminta kepada pemohon untuk mengisi dan membubuhkan tanda tangan pada formulir pinjaman setelah semua ketentuan dipahami dan dapat dipenuhi pemohon.
  6. Menyerahkan berkas permohonan pinjaman kepada panitia kredit yang akan menentukan disetujui atau tidaknya kredit yang diajukan
  7. Petugas pemberi pinjaman mencatat pendaftaran permohonan kredit anggota pada buku daftar tunggu permohonan pinjaman.
  8. Panitia kredit kemudian mengadakan rapat guna membahas seluruh permohonan pinjaman kredit anggota. Seluruh permohonan pinjaman yang masuk seleksi dan diadakan penilaian yang meliputi:
    - a. Kesetiaan anggota dalam memenuhi segala kebijakan yang ada di KPRI Sejahtera Ngadiluwih serta dalam memenuhi kewajiban baik dalam menabung maupun pembayaran angsuran pinjam terdahulu dan memeriksa apabila masih ada sisa pinjaman di waktu yang terdahulu.



- b. Menentukan besar kecilnya pemberian pinjaman yang berdasarkan pada besarnya kredit yang diajukan apakah sesuai atau tidak dengan ketentuan umum.

Setelah melakukan rapat yang dicapainya suatu keputusan mengenai kredit yang mana saja yang akan direalisasikan, maka panitia kredit mengeluarkan surat keputusan yang didalamnya terdapat daftar pemohon kredit yang kreditnya dipenuhi. Selain itu maka surat keputusan beserta formulir permohonan pinjaman diserahkan ke bagian pinjaman untuk merealisasikan pinjaman ini ke pemohon pinjaman.

Adapun bagian pinjaman melakukan prosedur selanjutnya yaitu:

1. Memeriksa kembali formulir pinjaman yang pinjamannya disetujui
2. Memberitahukan kepada peminjam bahwa permohonan kreditnya disetujui melalui surat atau telepon.
3. Selain itu formulir pinjaman yang disetujui diserahkan kepada bendahara, yang kemudian bendahara memberikan pinjaman yaitu berupa uang beserta kwitansi, yang semua itu diketahui oleh sekertaris dan ketua KPRI Sejahtera Ngadiluwih
4. Memasukan nama beserta data lainnya ke dalam dokumen, untuk mengontrol pinjaman yang disetujui agar tiap bilannya angsuran beserta bunga pinjamn dapat dipotong langsung dari gaji anggota koperasi yang kreditnya direalisasikan.

Dalam memberikan dana kepada anggota koperasi melalui kredit anggota, KPRI Sejahtera Ngadiluwih menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Batas maksimum pemberian kredit anggota ditentukan oleh besarnya gaji calon nasabah atau anggota koperasi yang mengajukan permohonan pinjaman kredit anggota tersebut
2. Bunga pinjaman sebesar 9,6% pertahun
3. Pengembalian pinjaman kredit anggota dengan cara angsuran yang dipotong

## 2. Unit Pertokoan

Unit pertokoan KPRI Sejahtera Ngadiluwih sampai saat ini hanya melayani kebutuhan sehari-hari anggotanya. Anggota KPRI dipersilahkan melakukan kredit maupun membayar tunai terhadap barang-barang yang tersedia di unit pertokoan. KPRI Sejahtera Ngadiluwih menyediakan berbagai jenis produk rumah tangga seperti kompor, penggorengan, dan lain-lain. Serta unit pertokoan menyediakan produk sepeda motor.

### 4.1.6. Keanggotaan

**Tabel 4.1. Perkembangan Keanggotaan**

Tahun	Pegawai			Pensiunan			Anggota		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
2010	115	182	297	22	31	53	137	213	350
2011	105	186	294	32	21	53	137	207	347

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Anggota KPRI Sejahtera Ngadiluwih adalah guru sekolah dasar se-Kecamatan Ngadiluwih. Baik yang masih aktif sebagai pegawai negeri sipil maupun yang sudah menjadi pensiunan. Tabel 4.1. menunjukkan bahwa anggota KPRI Sejahtera mengalami penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa anggota KPRI yang meninggal ataupun mengalami mutasi kerja. Pada tahun 2010, jumlah anggota KPRI sebanyak 350 orang yang



terdiri dari 297 orang pegawai dan 53 pensiunan. Sedangkan pada tahun 2011 menjadi 347 orang yang terdiri dari 294 orang pegawai dan 53 orang pensiunan.

#### 4.1.7. Permodalan

**Tabel 4.2. Struktur Modal Sendiri**

<b>Rekening</b>	<b>31 Desember 2010</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Simpanan Hari Koperasi	Rp 83.680.000	Rp 98.800.000
Simpanan Pokok	Rp 3.500.000	Rp 3.440.000
Simpanan Wajib	Rp 1.408.760.000	Rp 1.579.430.000
Modal Hibah	Rp 1.760.000	Rp 1.760.000
Cadangan Koperasi	Rp 234.692.263	Rp 344.363.587
Cadangan Pengemb. Ush	Rp 3.760.000	Rp 3.760.000
SHU	Rp 85.983.967,70	Rp 87.557.497,70
Pendapatan Penyal. Beras	Rp 5.705.060	Rp 5.705.060
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 1.827.811.290,70</b>	<b>Rp 2.124.816.144,70</b>

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Struktur modal dari KPRI Sejahtera terdiri dari beberapa aspek, yaitu simpanan hari koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, modal hibah, cadangan koperasi, cadangan pengembangan usaha, sisa hasil usaha dan pendapatan penyaluran beras. Modal sendiri KPRI Sejahtera pada tahun 2010 sebesar Rp 1.827.811.290,70 dan mengalami kenaikan menjadi Rp 2.124.816.144,70 pada tahun 2011. Hal ini tidak terlepas dari beberapa aspek penyusun struktur modal sendiri yang mengalami peningkatan. Diantaranya simpanan hari koperasi, dari Rp 83.680.000 pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 98.800.000 pada tahun 2011. Begitupun pada simpanan wajib yang mengalami peningkatan dari Rp 1.408.760.000 menjadi Rp 1.579.430.000. Cadangan koperasi juga mengalami peningkatan dari Rp 234.692.263 menjadi Rp 344.363.587. Dan aspek terakhir penyusun struktur modal sendiri yang mengalami peningkatan adalah Sisa Hasil Usaha, yaitu dari Rp 85.983.967,70 menjadi Rp 87.557.497,70



## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Aspek Permodalan

#### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total aset yang dimiliki. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam mendanai asset-asetnya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.3. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 1.827.811.290,70	Rp 4.909.468.625,70	37,23%	100	6	6,00
2011	Rp 2.124.816.144,70	Rp 5.530.495.312,70	38,14%	100	6	6,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 0,91%. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan modal sendiri dan total aset. Untuk modal sendiri pada tahun 2010 berjumlah Rp 1.827.811.290,70 dan berkembang pada tahun 2011 menjadi Rp 2.124.816.144,70. Dan untuk total aset, pada tahun 2010 berjumlah Rp 4.909.468.625,70 dan berkembang pada tahun 2011 menjadi Rp 5.530.495.312,70

#### b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.4. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko**

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 1.827.811.290,70	Rp 4.412.475.500	41,42%	41	6	2,46
2011	Rp 2.124.816.144,70	Rp 5.290.835.600	40,16%	40	6	2,40

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa nilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,26%. Hal ini dikarenakan kenaikan jumlah pinjaman persentasenya lebih besar daripada kenaikan modal sendiri. Jumlah pinjaman pada tahun 2010 Rp 4.412.475.500 dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi Rp 5.290.835.600 atau mengalami kenaikan 19,9%. Sedangkan modal sendiri pada tahun 2010 berjumlah Rp 1.827.811.290,70, namun hanya mengalami kenaikan sebesar 16,2% atau berjumlah Rp 2.124.816.144,70 pada tahun 2011.

#### c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan rasio yang membandingkan antara modal tertimbang dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Dimana masing-masing komponen dari ATMR dan modal tertimbang akan dikalikan dengan bobot pengakuan risiko.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008



**Tabel 4.5. Perhitungan Modal Tertimbang**

No	Komponen Modal	2010			2011		
		Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang
I	Modal Sendiri						
	1.Modal Agg.						
	a.Simp. Harkop	83.680.000	100	83.680.000	98.800.00	100	98.800.00
	b.Simp. Pokok	3.500.000	100	3.500.000	3.440.000	100	3.440.000
	c.Simp. Wajib	1.408.760.000	100	1.408.760.000	1.579.430.000	100	1.579.430.000
	2.Modal Donasi	1.760.000	100	1.760.000	1.760.000	100	1.760.000
	3.Cadangan	234.692.263	100	234.692.263	344.363.587	100	344.363.587
	4.Cadangan Pngmbgan Ush	3.760.000	100	3.760.000	3.760.000	100	3.760.000
	5.SHU	85.953.967,7	100	85.953.967,7	87.557.497,7	100	87.557.497,7
	6.Pendptan Penyl. beras	5.705.060	100	5.705.060	5.705.060	100	5.705.060
II	Kewajiban						
	7.Beban	502.554.625	100	502.554.625	318.202.328	100	318.202.328
	8.Simpanan Brjgka	1.881.660.000	100	1.881.660.000	1.756.500.000	100	1.756.500.000
	9.Hutang Asuransi	322.901.450	100	322.901.450	280.901.450	100	280.901.450
	10.Dana disetor	23.961.260	100	23.961.260	72.461.390	100	72.461.390
	11.Simp. Koperasi	350.580.000	100	350.580.000	917.600.000	100	917.600.000
	<b>Modal Tertimbang</b>			<b>4.909.468.626</b>			<b>5.371.681.313</b>

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

**Tabel 4.6. Perhitungan ATMR**

No	Komponen Modal	2010			2011		
		Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang	Nilai (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	Kas	205.775	100	205.775	416.662	100	416.662
2	Dep. Jk. Pdk	393.959.500,7	100	393.959.500,7	93.959.000,7	100	93.959.000,7
3	Pinjaman pada Anggota	4.412.475.500	100	4.412.475.500	5.290.835.600	100	5.290.835.600
4	Persed. Barang	120.800	100	120.800	120.800	100	120.800
5	Partisipasi di UKB	1.609.500	100	1.609.500	0	100	0
6	Invest. Jk. Pjg	36.346.550	100	36.346.550	41.146.550	100	41.146.550
7	Aktiva Tetap	64.651.000	50	32.325.500	104.303.700	50	52.151.850
	<b>ATMR</b>			<b>4.877.043.126</b>			<b>5.478.630.463</b>

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011



**Tabel 4.7. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 4.909.468.626	Rp 4.877.043.126	100,66%	100	3	3,00
2011	Rp 5.371.681.313	Rp 5.478.630.463	98,04%	100	3	3,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rasio kecukupan modal sendiri dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan. Yaitu dari 100,66% menjadi 98,04%. Walaupun mengalami penurunan, tetapi pada dasarnya prosentase dari kedua tahun tersebut sangat bagus. Hal ini dikarenakan untuk menjadi koperasi yang sehat rasio kecukupan modal koperasi harus mencapai angka 8% ke atas. Sedangkan dalam dua tahun terakhir ini, angka prosentase lebih kurang 100%.

#### 4.2.2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

##### a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan rasio yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan pinjaman yang telah diberikan.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.8. Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan**

Tahun	Pinjaman pada Ang.	Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 4.412.475.500	Rp 4.412.475.500	100%	100	10	10,00
2011	Rp 5.290.835.600	Rp 5.290.835.600	100%	100	10	10,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.8. dapat dilihat rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dari tahun 2010 sampai tahun

2011 adalah 100%. Hal ini disebabkan oleh pinjaman yang diberikan oleh KPRI Sejahtera hanya untuk anggotanya, sehingga volume pinjaman secara keseluruhan adalah volume pinjaman yang diberikan kepada anggota. Dan dengan adanya kesamaan tersebut menjadikan angka rasio sama, yaitu 100% dengan berapapun volume pinjaman pada anggota dan volume pinjaman keseluruhan.

#### b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman diberikan yang bermasalah dan berisiko dengan volume pinjaman. Pinjaman bermasalah dibagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah Pinjaman Kurang Lancar (PKL), kedua adalah Pinjaman yang Diragukan (PDB) dan yang ketiga adalah Pinjaman Macet (Pm).

$$\text{Formula} = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.9. Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman**

Tahun	PKL	PDR	Pm	Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	0	0	0	Rp 4.412.475.500	0%	100	5	5,00
2011	0	0	0	Rp 5.290.835.600	0%	100	5	5,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.9. terlihat bahwa KPRI Sejahtera selama tahun 2010 dan 2011 tidak memiliki pinjaman bermasalah. Hal ini disebabkan oleh pinjaman yang diberikan kepada anggota dan pembayaran pinjaman diambil dari potongan gaji. Selain itu, KPRI Sejahtera juga mengasuransikan pinjaman, sehingga apabila terjadi pinjaman yang macet misalkan karena anggota tersebut meninggal, maka pinjaman tersebut diganti oleh pihak asuransi.



**c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah**

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah rasio yang membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman yang bermasalah.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.10. Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah**

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 234.692.263	0	~	100	5	5,00
2011	Rp 344.363.587	0	~	100	5	5,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10. terlihat bahwa tidak terjadi pinjaman bermasalah pada tahun 2010 dan 2011. Sehingga penulis memberikan nilai 100, karena pada prinsipnya semakin sedikit pinjaman bermasalah maka semakin bagus.

**d. Rasio BMPP Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya terhadap Volume Pinjaman**

Rasio BMPP calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman adalah rasio yang membandingkan antara BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman) calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman.

$$\text{Formula} = \frac{\text{BMPP}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008



**Tabel 4.11. Perhitungan Rasio BMPP Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya terhadap Volume Pinjaman**

Tahun	BMPP	Volume Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 70.000.000	Rp 4.412.475.500	1,58%	100	5	5,00
2011	Rp 70.000.000	Rp 5.290.835.600	1,32%	100	5	5,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa rasio BMPP calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman dari tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami penurunan. Yaitu dari 1,58% menjadi 1,32%. Hal ini dikarenakan volume pinjaman pada tahun 2011 naik menjadi Rp 5.290.835.600 yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar Rp 4.412.475.500. Selain itu, BMPP KPRI Sejahtera pada beberapa tahun terakhir ini sebesar Rp 70.000.000. Termasuk pada tahun 2010 dan 2011. Sehingga, dengan adanya kenaikan volume pinjaman, hal tersebut menjadikan rasio menurun.

#### 4.2.3. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KPRI Sejahtera meliputi lima komponen sebagai berikut :

- a. Manajemen Umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen Permodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

Untuk melakukan penilaian pada lima komponen tersebut didasarkan ada hasil jawaban pertanyaan . adapun daftar pertanyaan serta jawaban sudah terlampir. Dan berikut hasil penilaian dari komponen-komponen Manejemen :

a. Manajemen Umum

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen umum, diperoleh 12 jawaban “ya” dari 12 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen umum mendapatkan skor 3,00.

b. Kelembagaan

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek kelembagaan, diperoleh 6 jawaban “ya” dari 6 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek kelembagaan mendapatkan skor 3,00.

c. Manajemen Permodalan

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen permodalan, diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00.

d. Manajemen Aktiva

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen aktiva, diperoleh 8 jawaban “ya” dari 10 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 2,40.

e. Manajemen Likuiditas

Dari hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari aspek manajemen likuiditas, diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Dengan bobot 3 atau

0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00.

Sehingga dari hasil tersebut dapat dibuat rekapitulasi sebagai berikut :

**Tabel 4.12. Perhitungan Aspek Manajemen**

No.	Aspek Manajemen	Skor
1	Manajemen Umum	3,00
2	Kelembagaan	3.00
3	Manajemen Permodalan	3.00
4	Manajemen Aktiva	2.40
5	Manajemen Likuiditas	3.00
Jumlah		14,40

Sumber : kuesioner tentang aspek manajemen KPRI Sejahtera

#### 4.2.4. Aspek Efisiensi

##### a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional pelayanan dengan partisipasi bruto.

$$\text{Formulasi} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.13. Perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto**

Tahun	B. Opr. Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 526.940.525	Rp 2.269.191.450	23,22%	100	4	4,00
2011	Rp 379.152.328	Rp 1.548.196.985	24,48%	100	4	4,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.13. terlihat bahwa terjadi kenaikan rasio dari 23,22% menjadi 24,48%. Hal tersebut diakibatkan oleh penurunan biaya operasional pelayanan dari Rp 526.940.525 pada tahun 2010 menjadi Rp 379.152.328 pada tahun 2011 meskipun terjadi penurunan juga pada partisipasi bruto dari Rp 2.269.191.450 pada tahun 2010 menjadi Rp 1.548.196.985 pada



tahun 2011. Namun hal tersebut tidak berpengaruh pada perubahan rasio karena penurunan biaya operasional pelayanan persentasenya lebih besar dibanding penurunan partisipasi bruto.

#### b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset

Rasio aktiva tetap terhadap total asset adalah rasio yang membandingkan antara aktiva tetap dengan total asset yang dimiliki koperasi.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.14. Perhitungan Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset**

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aset	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 64.651.000	Rp 4.909.468.625,70	1,31%	100	4	4,00
2011	Rp 104.303.700	Rp 5.530.495.312,70	1,88%	100	4	4,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.14. dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan aktiva tetap dan total aset. Pada tahun 2010 aktiva tetap berjumlah Rp 64.651.000 dan meningkat pada tahun 2011 menjadi Rp 104.303.700. Sedangkan total aset juga mengalami kenaikan, yaitu dari tahun 2010 yang berjumlah Rp 4.909.468.625,70, bertambah menjadi Rp5.530.495.312,70 pada tahun 2011.

#### c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara biaya gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman. Jika rasio yang dihasilkan kecil mengindikasikan bahwa biaya gaji dan honorarium karyawan yang dikeluarkan juga kecil jika dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang ada.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Biaya Gaji dan Honorarium Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.15. Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan**

Tahun	Biaya Gaji	Volume Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 12.434.472	Rp 4.412.475.500	0,28%	100	2	2,00
2011	Rp 12.838.321	Rp 5.290.835.600	0,24%	100	2	2,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan 4.15. terlihat bahwa biaya gaji yang dikeluarkan adalah Rp 12.434.472 pada 2010 dan Rp Rp 12.838.321 pada 2011, hal ini karena pengurus KPRI Sejahtera merangkap sebagai karyawan dan mendapatkan tunjangan yang tidak terlalu besar. Sehingga rasio pada tahun 2010 dan 2011 adalah 0,28% dan 0,24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi pelayanan KPRI Sejahtera baik.

#### 4.2.5. Aspek Likuiditas

##### a. Rasio Kas

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Jika kas dan bank lebih besar daripada kewajiban lancar berarti kewajiban lancar dapat segera dipenuhi.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.16. Perhitungan Rasio Kas**

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 394.165.275,70	Rp 3.081.657.335	12,79%	0	10	0,00
2011	Rp 93.988.662,70	Rp 3.405.679.168	2,75%	0	10	0,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011



Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.16. terlihat bahwa jumlah kas+bank yang dimiliki oleh KPRI sejahtera lebih rendah daripada kewajiban lancarnya. Sehingga nilai yang diperoleh pada rasio kas adalah 0

**b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima**

Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman dengan dana yang diterima. Jika dana yang diterima lebih besar daripada jumlah pinjaman, maka koperasi memiliki kemudahan dalam memberikan pinjaman.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Keterangan :

Dana yang Diterima = simpanan , modal sumbangan

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.17. Perhitungan Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima**

Tahun	Volume Pinjaman	Dana yang Diterima	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 4.412.475.500	Rp 10.289.569.840	42,88%	25	5	1,25
2011	Rp 5.290.835.600	Rp 7.881.783.982	67,12%	25	5	1,25

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.17.dapat kita lihat terjadi peningkatan rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima sebesar 24,24%. Hal ini terjadi karena ada peningkatan volume pinjaman dari Rp 4.412.475.500 pada tahun 2010 menjadi Rp 5.290.835.600 pada tahun 2011. Namun dana yang diterima mengalami penurunan dari Rp 10.289.569.840 pada tahun 2010 menjadi Rp 7.881.783.982 pada tahun 2011.



#### 4.2.6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

##### a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah rasio yang membandingkan SHU sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki. Dengan adanya rasio ini, dapat diketahui seberapa besar SHU yang dihasilkan dari sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari dengan sejumlah aset yang dimiliki.

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.18. Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset**

Tahun	SHU sebelum Bunga dan Pajak	Total Aset	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 85.953.967,70	Rp 4.909.468.625,70	1,75%	25	3	0,75
2011	Rp 87.557.497,70	Rp 5.530.495.312,70	1,58%	25	3	0,75

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.18. terlihat bahwa terjadi penurunan rasio rentabilitas aset. Yaitu dari tahun 2010 yang memiliki rasio 1,75 turun menjadi 1,58%. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan volume SHU sebelum bunga dan pajak sebesar dari Rp 85.953.967,70 pada tahun 2010 menjadi Rp 87.557.497,70 pada tahun 2011. Sedangkan volume total aset mengalami kenaikan sebesar Rp 621.026.687.

##### b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang membandingkan antara SHU bagian anggota dengan modal sendiri. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar SHU bagian anggota yang dihasilkan dari sejumlah modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.19. Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Tahun	SHU Anggota	Modal Sendiri	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 82.898.412,70	Rp 1.827.811.290,70	4,53%	25	3	0,75
2011	Rp 85.588.810,49	Rp 2.124.816.144,70	4,02%	25	3	0,75

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.19. dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami penurunan. Yaitu dari 4,53% menjadi 4,02%. Penurunan tersebut diakibatkan peningkatan prosentase modal sendiri lebih besar daripada peningkatan prosentase SHU Anggota. Walaupun perkembangan rasio mengalami peningkatan, namun secara umum rasio rentabilitas modal sendiri yang dimiliki KPRI Sejahtera masih sangat kecil. Hal ini bisa dilihat dari kecilnya volume SHU bagian anggota jika dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki.

### c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara SHU kotor dengan beban usaha + beban perkoperasian. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 100% mengindikasikan bahwa SHU kotor lebih besar daripada beban usaha + beban perkoperasian. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang baik. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha dan Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008



**Tabel 4.20. Perhitungan Rasio Kemandirian Operasioanal Pelayanan**

Tahun	SHU Kotor	Beban Usaha+Perkoprasi-an	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 1.990.372.435	Rp 1.904.418.467,30	104,5%	100	4	4,00
2011	Rp 1.211.755.497	Rp 1.124.197.999,30	107,7%	100	4	4,00

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.20. dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rasio kemandirian operasional pelayanan sebesar 3,2%. Meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan pada SHU kotor dan Beban Usaha dan Perkoperasian. SHU kotor pada 2010 Rp 1.990.372.435 turun menjadi Rp 1.211.755.497 pada tahun 2011. Dan Beban Usaha dan Perkoperasian Rp 1.904.418.467,30 pada 2010 turun menjadi Rp 1.124.197.999,30 pada tahun 2011.

#### 4.2.7. Aspek Jatidiri Koperasi

##### a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar prosentasenya semakin baik kondisi koperasi tersebut. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.21. Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto**

Tahun	Partisipasi Bruto	Volume Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 2.269.191.450	Rp 4.412.475.500	51,42%	75	7	5,25
2011	Rp 1.548.196.985	Rp 5.290.835.600	29,26%	50	7	3,50

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.21. dapat diketahui bahwa rasio partisipasi bruto pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan. Hal ini



diakibatkan meningkatnya volume pinjaman yang pada tahun 2010 sebesar Rp 4.412.475.500 menjadi Rp 5.290.835.600 pada tahun 2011. Namun partisipasi bruto mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2010 Rp 2.269.191.450 menjadi Rp 1.548.196.985 pada tahun 2011.

#### b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Semakin tinggi persentasinya maka semakin baik kondisi koperasi. PEA berasal dari penjumlahan SHU bagian anggota dengan MEPPP. Dimana MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan) merupakan manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan koperasi.

$$\text{Formula} = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

**Tabel 4.22. Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)**

Tahun	PEA	S. Pokok + S. Wajib	Rasio	Nilai	Bobot (%)	Skor
2010	Rp 170.823.967,70	Rp 1.412.260.000	12,09%	100	3	3,00
2011	Rp 139.157.497,70	Rp 1.582.870.000	8,79%	75	3	2,25

Sumber :Laporan pertanggungjawaban KPRI Sejahtera tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.22. dapat kita lihat bahwa terjadi penurunan rasio promosi ekonomi anggota dari 12,09% menjadi 8,79%. Hal ini disebabkan oleh turunnya nilai PEA dari Rp 170.823.967,70 pada tahun 2010 menjadi Rp 139.167.497,70 pada tahun 2011. Namun hal sebaliknya terjadi pada simpanan pokok dan simpanan wajib, kedua simpanan ini justru mengalami peningkatan dari Rp 1.412.260.000 menjadi Rp 1.582.870.000.

**Tabel 4.23.**  
**Aspek-Aspek Penilaian Kesehatan KPRI SEJAHTERA Ngadiluwih**

No.	Aspek Penilaian	Skor	
		2010	2011
1.	Aspek Permodalan		
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6,00	6,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	2,46	2,40
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00
2.	Aspek Kualitas Aktiva Produktif		
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman	5,00	5,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00	5,00
	d. BMPP Calon Anggota, Koperasi lain dan sebagainya terhadap Volume Pinjaman	5,00	5,00
3.	Aspek Manajemen		
	a. Manajemen Umum	3,00	3,00
	b. Kelembagaan	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00
	d. Manajemen Aktiva	2,40	2,40
	e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00
4.	Aspek Efisiensi		
	a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00
	b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset	4,00	4,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00
5.	Aspek Likuiditas		
	a. Rasio Kas	0,00	0,00
	b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima	1,25	1,25
6.	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan		
	a. Rasio Rentabilitas Aset	0,75	0,75
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00
7.	Aspek Jatidiri Koperasi		
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25	3,50
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	2,25
	<b>Jumlah</b>	<b>75,86</b>	<b>73,30</b>



### 4.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, dengan berpedoman pada penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi pada tabel dibawah ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2010 dan 2011 KPRI SEJAHTERA Ngadiluwih mendapat predikat “**CUKUP SEHAT**”

**Tabel 4.24.**  
**Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi**

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	SEHAT
$60 < x \leq 80$	CUKUP SEHAT
$40 < x \leq 60$	KURANG SEHAT
$20 < x \leq 40$	TIDAK SEHAT
$\leq 20$	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

#### 4.3.1. Aspek Permodalan

Pada aspek permodalan KPRI Sejahtera Ngadiluwih, kondisinya sudah cukup bagus. Terutama pada rasio modal sendiri terhadap total asset dan rasio kecukupan modal sendiri yang mana dalam dua tahun berturut-turut mampu memperoleh skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua rasio yang mengukur aspek permodalan sangat baik.

##### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Pada tahun 2010, nilai dari rasio modal sendiri terhadap total asset sebesar 37,23%. Sedangkan pada tahun 2011 rasio meningkat menjadi 38,14%. Jika dilihat dari standar nilai kesehatan, kondisinya sangat bagus. Hal ini dikarenakan, suatu koperasi dikatakan memiliki kondisi yang bagus jika nilai rasio modal sendiri terhadap total asset bisa mencapai angka 15% - 20%. Sedangkan kondisi kinerja KPRI Sejahtera Ngadiluwih justru memperoleh prosentase jauh diatasnya.



Sehingga skor yang didapat adalah skor maksimal yaitu 6.00 untuk tahun 2010 dan 2011.

Modal Sendiri KPRI Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010 berjumlah Rp 1.827.811.290,7 dan berkembang pada tahun 2011 menjadi Rp 2.124.816.144,7. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beberapa struktur yang menyusun modal sendiri. Diantaranya adalah peningkatan simpanan harkop dari Rp 83.680.000 pada tahun 2010 menjadi Rp 98.800.000 pada tahun 2011. Selain itu simpanan wajib juga mengalami peningkatan dari Rp 1.408.760.000 menjadi Rp 1.579.430.000. Cadangan koperasi juga mengalami peningkatan dari Rp 234.692.263 menjadi Rp 344.363.587. Dan terakhir yang mempengaruhi perubahan modal sendiri adalah peningkatan SHU, yaitu dari Rp 85.983.967,70 menjadi Rp 87.557.497,70.

Selain peningkatan modal sendiri, peningkatan total aset juga terjadi pada KPRI Sejahtera dari tahun 2010 ke tahun 2011. Peningkatan total aset ini tidak terlepas dari meningkatnya struktur penyusun total aset. Diantaranya adalah aktiva tetap, pada tahun 2010 aktiva tetap yang dimiliki KPRI Sejahtera Rp 64.651.000 kemudian meningkat menjadi Rp 104.303.700, karena pada tahun 2011 terdapat penambahan aktiva tetap berupa inventaris kantor dan tanah. Selain itu, investasi jangka panjang juga mengalami peningkatan dari Rp 36.346.550 pada 2010 menjadi Rp 41.146.550 pada 2011, investasi jangka panjang ini mengalami peningkatan pada simpanan wajib di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI).

**b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko**

Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada KPRI Sejahtera Ngadiluwih menunjukkan hasil yang sedang meskipun terjadi sedikit penurunan rasio dari tahun 2010 ke tahun 2011. Dengan prosentase masing-masing untuk tahun 2010 dan 2011 adalah 41,42% dan 40,16%. Dengan begitu skor yang didapat untuk tahun 2010 adalah 2.46. Dan untuk tahun 2011 adalah 2.40 dari skor maksimal 6,00.

Volume modal sendiri KPRI Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010 berjumlah Rp 1.827.811.290,7 dan berkembang pada tahun 2011 menjadi Rp 2.124.816.144,7. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beberapa struktur yang menyusun modal sendiri. Diantaranya adalah peningkatan simpanan hari koperasi dari Rp 83.680.000 pada tahun 2010 menjadi Rp 98.800.000 pada tahun 2011. Selain itu simpanan wajib juga mengalami peningkatan dari Rp 1.408.760.000 menjadi Rp 1.579.430.000. Cadangan koperasi juga mengalami peningkatan dari Rp 234.692.263 menjadi Rp 344.363.587. Dan terakhir yang mempengaruhi perubahan modal sendiri adalah peningkatan SHU, yaitu dari Rp 85.983.967,70 menjadi Rp 87.557.497,70.

Selanjutnya volume pinjaman yang diberikan pada anggota juga mengalami peningkatan dari Rp 4.412.475.500 pada tahun 2010 menjadi Rp 5.290.835.600 pada tahun 2011. Peningkatan ini merupakan dampak semakin banyaknya anggota koperasi yang melakukan pinjaman. Terutama disebabkan kemudahan dalam hal melakukan pinjaman serta bunga atas pinjaman yang lebih kecil dibanding bunga atas pinjaman di tempat lain.



Secara keseluruhan, kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih pada rasio ini tidak terlalu bagus. Hal ini dikarenakan rasio yang didapatkan pada tahun 2010 dan 2011 berkisar di angka 40%. Sedangkan koperasi dikatakan memiliki kondisi yang bagus ketika rasio yang didapatkan mencapai angka 100%. Semakin mendekati angka 100% mengindikasikan kondisi yang semakin baik.

**c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Pada rasio kecukupan modal sendiri, memperlihatkan kondisi yang sangat baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio pada tahun 2010 sebesar 100,66%. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sedikit menjadi sebesar 98,04%. Dikatakan menunjukkan kondisi yang sangat bagus karena nilai rasio yang didapatkan pada dua tahun tersebut berkisar pada angka 100%. Padahal, untuk menjadikan kondisi yang bagus pada rasio ini hanya diperlukan nilai rasio paling sedikit 8%. Sedangkan kondisi di KPRI Sejahtera Ngadiluwih dalam dua tahun terakhir menyatakan bahwa modal tertimbang lebih besar daripada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), sehingga mengakibatkan nilai rasio lebih dari 100%. Untuk itu, skor yang didapat pada tahun 2010 dan 2011 adalah skor maksimal, yaitu 3,00.

Peningkatan modal tertimbang dari Rp 4.909.468.626 pada tahun 2010 menjadi Rp 5.371.681.313 pada tahun 2011 disebabkan oleh beberapa peningkatan struktur yang menyusun modal tertimbang. Diantaranya adalah simpanan hari koperasi, simpanan wajib, cadangan koperasi, SHU dan simpanan koperasi. Hal tersebut terkait dengan hasil Rapat Anggota Tahunan yang memutuskan untuk meningkatkan volume modal sendiri yang kemudian menjadi modal tertimbang.



Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) juga mengalami peningkatan dari Rp 4.877.043.126 pada tahun 2010 menjadi Rp 5.478.630.463 pada 2011. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebijakan dari koperasi yang berkaitan dengan aktiva. Pertama kebijakan peningkatan kas, pada tahun 2010 kas koperasi memiliki volume sebesar Rp 205.775 dan kemudian bertambah pada tahun 2011 menjadi Rp 416.662. Lalu pinjaman pada anggota juga mengalami peningkatan dari Rp 4.412.475.500 menjadi Rp 5.290.835.600. Dan kebijakan selanjutnya yaitu pada peningkatan investasi jangka panjang dan aset tetap. Pada investasi jangka panjang terjadi perubahan dari Rp 36.346.550 menjadi Rp 41.146.550. Sedangkan aset tetap mengalami perubahan dari Rp 64.651.000 menjadi Rp 104.303.700.

#### **4.3.2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Untuk aspek kualitas aktiva produktif, secara keseluruhan KPRI Sejahtera Ngadiuwih mendapatkan skor yang maksimal. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kualitas aktiva produktifnya sangat bagus.

##### **a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan**

Untuk rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, pada tahun 2010 dan 2011 memperoleh nilai maksimal, yaitu 100%. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang sangat bagus. Hal ini dikarenakan nilai rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan mengindikasikan kondisi yang bagus jika nilai yang dihasilkan bisa lebih dari atau sama dengan 75%. Sehingga skor yang didapat untuk tahun 2010 dan 2011 adalah skor maksimal 10,00.

Volume pinjaman pada anggota KPRI Sejahtera Ngadiluwih mengalami peningkatan, yaitu dari Rp 4.412.475.500 pada tahun 2010 menjadi Rp 5.290.835.600 pada tahun 2011. Hal ini merupakan efek dari kebijakan koperasi yang mempermudah cara melakukan pinjaman serta bunga pinjaman yang ringan. Jumlah pinjaman juga memiliki besaran yang sama. Hal ini menyebabkan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan menjadi 100%. Karena memang KPRI Sejahtera Ngadiluwih memberikan pinjaman hanya kepada anggota KPRI saja.

**b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman**

Pada rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman menghasilkan nilai rasio yang sangat bagus. Pada tahun 2010 dan 2011 menghasilkan rasio 0%. Ini mengindikasikan bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman sangat bagus. Karena semakin nilai rasio yang didapat mendekati angka nol, maka menunjukkan kondisi koperasi yang semakin baik. Dengan hasil yang telah didapat tersebut, maka skor yang didapat pada tahun 2010 dan 2011 adalah skor maksimal, yaitu 5,00.

Jumlah pinjaman KPRI Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010 sebesar Rp 4.412.475.500 dan meningkat pada tahun 2011 sebesar Rp 5.290.835.600. Sedangkan pinjaman bermasalah pada tahun 2010 dan 2011 pada KPRI Sejahtera Ngadiluwih tidak ada. Hal ini disebabkan oleh kebijakan KPRI untuk mengasuransikan pinjaman anggotanya. Semua pinjaman dari anggota langsung diasuransikan oleh koperasi kepada pihak asuransi. Hal ini sesuai kesepakatan seluruh anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan. Sehingga apabila terjadi suatu hal seperti meninggal, maka pinjaman tersebut diganti oleh asuransi.



**c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah**

Nilai rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada KPRI Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010 dan 2011 bernilai “tidak terhingga”. Hal ini dikarenakan penyebut pada pembagi bernilai ‘nol’.

Pada tahun 2010 dan 2011, hasil rasio yang didapatkan menunjukkan angka yang tidak terhingga. Hal ini disebabkan pinjaman bermasalah yang digunakan sebagai pembagi dalam perhitungan bernilai ‘nol’ karena pada tahun tersebut tidak ditemukan pinjaman yang bermasalah. Dengan jumlah cadangan risiko sebesar Rp 234.692.263 pada tahun 2010 dan Rp 344.363.587 pada 2011, maka hasil perhitungannya adalah ‘tidak terhingga’. Karena hasilnya tidak terhingga maka untuk memberikan skor, peneliti menggunakan asumsi bahwa semakin kecil penyebut (pinjaman bermasalah) maka semakin besar pula hasil penilaian rasio. Karena nilai pinjaman bermasalah bernilai nol, yang mengindikasikan jumlah pinjaman yang sangat kecil dan menunjukkan kondisi yang sangat bagus, maka skor yang diberikan adalah skor maksimal, yaitu 5.00.

**d. Rasio Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya terhadap Volume Pinjaman**

Pada rasio ini, hasil penilaian yang didapat pada tahun 2010 sebesar 1,58% dan 2011 sebesar 1,32%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada kedua tahun tersebut kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih sangat bagus. Karena semakin kecil rasio yang didapat, maka mengindikasikan kondisi yang semakin baik. Dapat dikatakan memiliki kondisi yang bagus jika rasio yang didapat dari BMPP calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman adalah kurang



dari 25%. Sehingga, skor yang didapat pada kedua tahun tersebut dari rasio ini adalah skor maksimal, yaitu 5,00.

Dalam beberapa tahun terakhir, termasuk pada tahun 2010 dan 2011 nilai Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) KPRI Sejahtera Ngadiluwih sebesar Rp 70.000.000. Karena nilai BMPP tetap, maka pada rasio ini yang mempengaruhi besar kecilnya rasio adalah volume pinjaman pada tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2010 volume pinjaman yang diberikan sebesar Rp 4.412.475.500. Sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 5.290.835.600. Karena volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2011 lebih besar daripada tahun 2010, maka rasio yang dihasilkan tahun 2010 lebih besar daripada tahun 2011. Yaitu 1,58% dan 1,32%. Semakin besar volume pinjaman, maka mengindikasikan kondisi yang semakin bagus.

#### 4.3.3. Aspek Manajemen

Untuk aspek manajemen, penilaian didasarkan atas hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan. Dimana komposisi pertanyaan dan jawaban sudah terlampir. Pada aspek manajemen, penilaian jawaban langsung diarahkan pada dua tahun yang bersangkutan. Karena hal-hal yang dipertanyakan sudah meliputi tahun 2010 dan 2011. Secara keseluruhan kondisi manajemen menunjukkan kondisi yang sehat. Terutama pada **manajemen umum**, **kelembagaan**, **manajemen permodalan** dan **manajemen likuiditas** yang mendapatkan poin maksimal. Untuk **manajemen aktiva** poin yang didapat memang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kebijakan KPRI Sejahtera Ngadiluwih tidak menggunakan agunan sebagai pendukung setiap pinjamannya layaknya koperasi pada umumnya. Melainkan menggunakan system

potong gaji sebagai penggantinya. Selain itu, KPRI Sejahtera Ngadiluwih juga tidak melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan karena memang tidak menggunakan agunan dalam mendukung pinjamannya.

#### 4.3.4. Aspek Efisiensi

Secara umum, aspek efisiensi KPRI Sejahtera Ngadiluwih menunjukkan nilai yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran semua rasio yang memperoleh nilai maksimal.

##### a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Partisipasi Bruto adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap usaha jasa keuangan koperasi dalam periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pokok. Dalam rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, pada tahun 2010 menunjukkan rasio 23,22%. Sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 24,48%. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang sangat bagus, karena rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto dikatakan memiliki kondisi yang bagus ketika nilai yang dihasilkan kurang dari 70%. Sedangkan rasio yang dihasilkan sangat jauh dibawah angka 70%. Sehingga, skor yang diperoleh adalah skor maksimal, yaitu 4,00.

Pada hasil tersebut, terdapat penurunan biaya operasional pelayanan dari Rp 526.940.525 pada tahun 2010 menjadi Rp 379.152.328 pada tahun 2011. Hal tersebut menunjukkan kinerja koperasi yang semakin baik karena biaya yang dikeluarkan dalam operasionalnya mengalami penurunan. Selain itu, terjadi penurunan pada partisipasi bruto dari Rp 2.269.191.450 pada tahun 2010 menjadi Rp 1.548.196.985 pada tahun 2011. Ini merupakan efek dari banyaknya piutang anggota pada tahun tersebut yang bersifat piutang jangka panjang sehingga pada



tahun tersebut partisipasi bruto sedikit mengalami penurunan. Namun hal tersebut tidak berpengaruh pada perubahan rasio karena penurunan biaya operasional pelayanan persentasenya lebih besar dibanding penurunan partisipasi bruto.

#### **b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset**

Pada rasio aktiva tetap terhadap total asset, menunjukkan hasil yang bagus. Pada tahun 2010 menghasilkan rasio 1,31%. Sedangkan pada tahun 2011 meningkatkan menjadi 1,88%. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih sangat bagus. Dikarenakan rasio aktiva tetap terhadap total asset menunjukkan hasil yang baik ketika rasio yang dihasilkan kurang dari 25%. Sehingga dengan kondisi tersebut, pada kedua tahun skor yang didapatkan adalah skor maksimal 4,00.

Dari kedua tahun tersebut, kondisi tahun 2010 lebih bagus daripada tahun 2011. Hal ini dikarenakan prosentase tahun 2010 lebih kecil daripada 2011. Semakin kecil rasio, maka kondisi suatu koperasi akan semakin baik. Kondisi yang semakin baik itu disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya, pada tahun 2010, aktiva tetap yang dimiliki sebesar Rp 64.651.000. Sedangkan pada tahun 2011 naik menjadi Rp 104.303.700. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya bangunan, mesin dan perlengkapan, serta inventaris kantor.

Selain penambahan aktiva tetap, peningkatan kondisi koperasi juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah total asset. Pada tahun 2010 total asset yang dimiliki sebesar Rp 4.909.468.625,70. Sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya menjadi Rp 5.530.495.312,70. Peningkatan total aset ini tidak terlepas dari meningkatnya struktur penyusun total aset. Diantaranya adalah aktiva tetap, pada tahun 2010 aktiva tetap yang dimiliki KPRI Sejahtera Rp 64.651.000



kemudian meningkat menjadi Rp 104.303.700, karena pada tahun 2011 terdapat penambahan aktiva tetap berupa inventaris kantor dan tanah. Selain itu, investasi jangka panjang juga mengalami peningkatan dari Rp 36.346.550 pada 2010 menjadi Rp 41.146.550 pada 2011, investasi jangka panjang ini mengalami peningkatan pada simpanan wajib di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI).

**c. Rasio Efisiensi Pelayanan**

Untuk rasio efisiensi pelayanan, hasil penilaian yang didapat pada tahun 2010 sebesar 0,28%. Dan pada tahun 2011 sedikit mengalami penurunan yaitu 0,24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kinerja pada rasio efisiensi pelayanan sangat bagus. Hal ini dikarenakan pada rasio ini, dikatakan memiliki kondisi yang bagus jika prosentase yang dihasilkan kurang dari 5%. Sehingga pada tahun 2010 dan 2011 mendapatkan skor maksimal 2,00.

Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa tahun 2011 sedikit lebih baik daripada 2010. Karena semakin kecil rasio, maka kondisi suatu koperasi akan semakin baik. Kondisi yang semakin baik itu disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya, pada tahun 2010, jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 4.412.475.500. Sedangkan pada tahun 2011 pinjaman yang diberikan meningkat menjadi Rp 5.290.835.600. Peningkatan volume pinjaman juga diikuti oleh meningkatnya biaya gaji. Walaupun peningkatan biaya gaji bisa berakibat memperburuk penilaian hasil rasio, akan tetapi meningkatnya volume pinjaman masih mampu mengimbangnya. Sehingga rasio pada tahun 2011 masih mampu menunjukkan hasil yang lebih baik. Volume biaya gaji pada tahun 2010 sebesar

Rp 12.434.472. Sedangkan pada tahun 2011 volumenya meningkat menjadi Rp 12.838.321

#### 4.3.5. Aspek Likuiditas

Untuk aspek likuiditas pada KPRI Sejahtera Ngadiluwih, memperlihatkan kondisi yang tidak begitu bagus. Hal ini dapat dilihat pada rasio-rasio yang mewakilinya. Yaitu rasio kas dan rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima.

##### a. Rasio Kas

Pada rasio kas, prosentase yang dihasilkan pada tahun 2010 adalah 12,79%. Sedangkan pada tahun 2011, prosentase turun menjadi 2,75%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih sangat buruk. Hal ini dikarenakan, rasio kas menunjukkan kondisi yang bagus jika prosentase yang dihasilkan bisa lebih dari 100%. Bahkan, untuk menunjukkan kondisi yang sangat bagus, prosentase yang dihasilkan harus lebih dari 125%. Sedangkan kondisi koperasi pada kedua tahun tersebut sangatlah jauh dari harapan. Sehingga skor yang didapat untuk rasio ini pada tahun 2010 dan 2011 adalah 0,00.

Walaupun menunjukkan hasil yang buruk. Namun prosentase pada tahun 2010 lebih bagus daripada tahun 2011. Hal ini dikarenakan semakin besar prosentase, maka akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Pada tahun 2010, volume dari kas + bank adalah Rp 394.165.275,70. Namun, pada tahun 2011 kas + bank mengalami penurunan volume yang cukup jauh, sehingga volumenya menjadi Rp 93.988.662,70. Sebenarnya kas yang tersedia pada KPRI Sejahtera mengalami peningkatan dari Rp 205.775 menjadi Rp 416.662 hanya saja jumlah ini sangatlah kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar. Hal ini terkait dengan



kebijakan KPRI yang menyediakan kas dengan jumlah terbatas. Namun deposito jangka pendek pada bank mengalami penurunan dari Rp 393.959.500,70 menjadi Rp 93.572.000,70. Penurunan ini memang disengaja karena pengurus KPRI merasa tidak terlalu banyak membutuhkan deposito jangka pendek pada tahun 2011.

**b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima**

Dalam rasio ini, hasil penilaian prosentase tahun 2010 adalah 42,88%. Sedangkan pada tahun 2011 sebesar 67,12%. Dari hasil penilaian tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih tidak terlalu bagus. Hal ini dikarenakan hasil penilaian rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima menunjukkan hasil yang bagus jika prosentase yang dihasilkan lebih dari 300%. Dapat diartikan bahwa, untuk memiliki kondisi yang sehat, maka volume pinjaman yang diberikan harus 3x lebih besar daripada dana yang diterima. Sehingga dengan hasil penilaian yang telah didapat, skor yang diperoleh untuk kedua tahun tersebut adalah 1,25 dari skor maksimal 5,00 karena prosentase yang diperoleh kurang dari 100%.

Walaupun menunjukkan kondisi yang tidak terlalu bagus, namun kinerja tahun 2011 lebih bagus daripada 2010. Hal ini dikarenakan volume pinjaman mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sebesar Rp 4.412.475.500 dan pada 2011 meningkat menjadi Rp 5.290.835.600. Anggota KPRI semakin banyak melakukan pinjaman karena syarat mudah dan bunga pinjaman yang diberikan ringan. Namun, dana yang diterima KPRI mengalami penurunan. Yaitu pada tahun 2010 memperoleh dana yang diterima sebesar Rp 10.289.569.840 dan pada tahun 2011 turun menjadi Rp 7.881.783.982. Ini disebabkan pinjaman pada



anggota lebih banyak bersifat pinjaman yang dibayar jangka panjang. Sehingga dana yang diterima juga tidak stabil. Dan pada tahun 2011 volume pinjaman bertambah dan pinjaman tersebut bersifat pinjaman jangka panjang.

#### 4.3.6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan pada KPRI Sejahtera Ngadiluwih, memperlihatkan kondisi yang cukup bagus. Hal ini dapat dilihat pada salah satu rasio yang memiliki skor maksimal.

##### a. Rasio Rentabilitas Aset

Pada rasio rentabilitas aset, hasil yang didapatkan pada tahun 2010 adalah 1,75%. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1,58%. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih buruk. Karena pada dua tahun berturut-turut mendapatkan skor paling rendah, 0,75. Hal ini disebabkan oleh rasio rentabilitas aset di bawah 5%.

Meskipun hasil dari kedua tahun buruk, namun kondisi tahun 2010 lebih bagus daripada tahun 2011. Hal ini dikarenakan prosentase tahun 2010 lebih besar daripada 2011. Semakin besar rasio, maka kondisi suatu koperasi akan semakin baik. Kondisi yang semakin baik itu disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya, meningkatnya volume SHU sebelum pajak dan bunga. Pada tahun 2010, volume SHU sebesar Rp 85.953.967,70. Dan pada tahun 2011 volumenya meningkat menjadi Rp 87.557.497,70. Kenaikan SHU ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan barang. Yaitu Rp 45.651.400 pada tahun 2010 dan meningkat menjadi Rp 84.890.900.

Selain meningkatnya SHU sebelum bunga dan pajak, peningkatan rasio ini juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah total aset. Pada tahun 2010 total aset

yang dimiliki sebesar Rp 4.909.468.625,70. Sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya menjadi Rp 5.530.495.312,70. Peningkatan total aset ini tidak terlepas dari meningkatnya struktur penyusun total aset. Diantaranya adalah aktiva tetap, pada tahun 2010 aktiva tetap yang dimiliki KPRI Sejahtera Rp 64.651.000 kemudian meningkat menjadi Rp 104.303.700, karena pada tahun 2011 terdapat penambahan aktiva tetap berupa inventaris kantor dan tanah. Selain itu, investasi jangka panjang juga mengalami peningkatan dari Rp 36.346.550 pada 2010 menjadi Rp 41.146.550 pada 2011, investasi jangka panjang ini mengalami peningkatan pada simpanan wajib di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI).

**b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Pada rasio rentabilitas modal sendiri, hasil yang didapatkan pada tahun 2010 adalah 4,53%. Sedangkan pada tahun 2011 sedikit mengalami penurunan menjadi 4,02%. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih tidak terlalu bagus. Dikarenakan rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan hasil yang kurang baik ketika rasio yang dihasilkan kurang dari 5%. Jadi, untuk menunjukkan kondisi suatu koperasi baik yaitu ketika prosentase pada rasio ini bisa mencapai lebih dari 10%. Sehingga dengan kondisi tersebut, skor yang didapatkan adalah 0,75 untuk kondisi kedua tahun tersebut dari skor maksimal 3,00.

Dari kedua tahun tersebut, kondisi tahun 2010 sedikit lebih bagus daripada tahun 2011. Hal ini dikarenakan prosentase tahun 2010 sedikit lebih besar daripada 2011. Semakin besar rasio, maka kondisi suatu koperasi akan semakin baik. Kondisi yang semakin baik itu disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya,



meningkatnya volume SHU bagian anggota. Pada tahun 2010, volume SHU sebesar Rp 82.898.412,70. Dan pada tahun 2011 volumenya meningkat menjadi Rp 85.588.810,49.

Selain itu, jumlah modal sendiri juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 modal sendiri yang dimiliki KPRI Sejahtera Ngadiluwih sebesar Rp 1.827.811.290,70. Sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya menjadi Rp 2.124.816.144,70. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beberapa struktur yang menyusun modal sendiri. Diantaranya adalah peningkatan simpanan hari koperasi dari Rp 83.680.000 pada tahun 2010 menjadi Rp 98.800.000 pada tahun 2011. Selain itu simpanan wajib juga mengalami peningkatan dari Rp 1.408.760.000 menjadi Rp 1.579.430.000. Cadangan koperasi juga mengalami peningkatan dari Rp 234.692.263 menjadi Rp 344.363.587. Dan terakhir yang mempengaruhi perubahan modal sendiri adalah peningkatan SHU, yaitu dari Rp 85.983.967,70 menjadi Rp 87.557.497,70.

### **c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**

Pada rasio kemandirian operasional pelayanan, hasil yang didapatkan pada tahun 2010 adalah 104,5%. Sedangkan pada tahun 2011 prosentase naik menjadi 107,7%. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih sangat bagus. Hal ini dikarenakan pada rasio kemandirian operasional pelayanan dikatakan menunjukkan hasil yang baik jika prosentase yang dihasilkan lebih dari 100%. Sehingga dengan kondisi tersebut, skor yang didapatkan adalah skor maksimal 4,00.

Dari kedua tahun tersebut, kondisi tahun 2011 lebih bagus daripada tahun 2010. Hal ini dikarenakan prosentase tahun 2011 lebih besar daripada 2010.

Semakin besar rasio, maka kondisi suatu koperasi akan semakin baik. Kondisi yang semakin baik itu disebabkan oleh volume SHU kotor dan beban usaha + perkoperasian menurun. Namun, penurunan volume beban usaha + perkoperasian lebih banyak daripada SHU kotor. Sehingga mengakibatkan prosentase meningkat. Pada tahun 2010, volume SHU kotor sebesar Rp 1.990.372.435. Dan pada tahun 2011 volumenya turun menjadi Rp 1.211.755.497. Penurunan volume SHU kotor disebabkan oleh turunnya penerimaan atau bunga.

Sedangkan untuk penurunan beban usaha + perkoperasian pada tahun 2011 disebabkan oleh turunnya beban operasional dan juga beban organisasi. Pada tahun 2010 biaya operasional pelayanan KPRI Sejahtera Ngadiluwih sebesar 1.904.418.467,30. Dan pada tahun 2011 pengeluaran untuk biaya menunjukkan perkembangan yang lebih baik, yaitu menyusut menjadi Rp 1.124.197.999,30. Penyusutan tersebut merupakan efek dari beberapa hal, pertama pada tahun 2011 jumlah anggota KPRI yang melakukan kredit kendaraan bermotor mengalami penurunan. Sehingga beban pembiayaan kendaraan bermotor juga mengalami penurunan. Selanjutnya beban operasional juga mengalami penurunan pada segi imbalan yang diberikan atas simpanan anggota ataupun hutang pada bank.

#### **4.3.7. Aspek Jatidiri Koperasi**

Untuk aspek jatidiri koperasi pada KPRI Sejahtera Ngadiluwih, memperlihatkan kondisi yang cukup bagus. Hal ini dapat dilihat pada rasio-rasio yang mewakilinya. Yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.



#### a. Rasio Partisipasi Bruto

Pada rasio partisipasi bruto, hasil yang didapatkan pada tahun 2010 adalah 51,42%. Sedangkan pada tahun 2011 turun menjadi 29,26%. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih bagus. Dikarenakan rasio partisipasi bruto pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang bagus ketika rasio yang dihasilkan berkisar antara 50%-70%. Dan pada tahun 2011 antara 25%-50%. Jadi, untuk menunjukkan kondisi suatu koperasi baik yaitu ketika prosentase pada rasio ini bisa mencapai lebih dari 75%. Sehingga dengan kondisi tersebut, skor yang didapatkan pada tahun 2010 adalah 5,25 dan 2011 adalah 3,50 dari skor maksimal 7,00.

Dari kedua tahun tersebut, kondisi tahun 2010 lebih bagus daripada tahun 2011. Hal ini dikarenakan prosentase tahun 2010 lebih besar daripada 2011. Semakin besar rasio, maka kondisi suatu koperasi akan semakin baik. Kondisi yang semakin baik itu disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya, meningkatnya volume partisipasi bruto. Partisipasi bruto berasal dari penjumlahan simpanan berjangka anggota, simpanan kesejahteraan anggota, simpanan jasa anggota, dan biaya provisi. Jumlah partisipasi bruto tahun 2010 sebesar Rp 2.269.191.450. Sedangkan pada tahun 2011 turun menjadi Rp 1.548.196.985. Penurunan ini sangat dipengaruhi oleh penurunan partisipasi bruto yang diperoleh dari unit simpan pinjam yang semula memperoleh Rp 1.001.676.200 pada 2010 kemudian turun menjadi Rp 551.353.730 pada 2011. Namun pada volume pinjaman mengalami peningkatan. Yaitu dari Rp 4.412.475.500 pada tahun 2010 menjadi Rp 5.290.835.600 pada tahun 2011. Dan ini merupakan akibat dari kebijakan

KPRI yang mempermudah syarat anggota melakukan pinjaman dan bunga atas pinjaman yang relatif ringan dibanding bunga atas pinjaman di tempat lain.

**b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)**

Pada rasio promosi ekonomi anggota, hasil yang didapatkan pada tahun 2010 adalah 12,09%. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 8,79%. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kondisi KPRI Sejahtera Ngadiluwih cukup bagus. Dikarenakan rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang bagus meskipun pada tahun 2011 hasil yang ditunjukkan belum mencapai skor maksimal. Yaitu pada tahun 2010 mendapatkan skor 3,00 dan tahun 2011 mendapatkan skor 2,25.

Dari kedua tahun tersebut, kondisi tahun 2010 lebih bagus daripada tahun 2011. Hal ini dikarenakan prosentase tahun 2010 lebih besar daripada 2011. Semakin besar rasio, maka kondisi suatu koperasi akan semakin baik. Kondisi yang semakin baik itu disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya, meningkatnya volume Promosi Ekonomi Anggota (PEA). PEA berasal dari penjumlahan SHU bagian anggota dengan Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP). Dalam hal ini SHU bagian anggota mengalami peningkatan. Untuk SHU bagian anggota, pada tahun 2010, volume SHU sebesar Rp 85.983.967,70. Dan pada tahun 2011 volumenya meningkat menjadi Rp 87.557.497,70. Namun yang menyebabkan PEA 2010 lebih besar daripada 2011 adalah jumlah manfaat ekonomi partisipasi pemanfaatan pelayanan yaitu biaya transport tahun baru dan hari raya untuk anggota lebih besar dari tahun 2011, yaitu Rp 84.840.000 dan Rp 51.600.000.



Selain PEA, yang mempengaruhi peningkatan rasio adalah simpanan pokok + simpanan wajib. Dimana total pada tahun 2010 sebesar Rp Rp 1.412.260.000 dan pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 1.582.870.000. Peningkatan simpanan pokok dan simpanan wajib ini merupakan hasil kebijakan yang dihasilkan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

